

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib diterima bagi setiap individu. Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan dan pengembangan kurikulum dengan maksud sebagai upaya perbaikan mutu dan peningkatan kualitas pendidikan. Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia meluncurkan kurikulum baru yang bernama kurikulum merdeka. Hal ini dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan Mendikbud ristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran khususnya Implementasi Kurikulum Merdeka yang akan berlaku pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum tersebut bertujuan agar pendidikan menghasilkan kualitas yang baik seperti, mampu menganalisis, menalar dan memahami dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya. Menurut Indarta dkk., kurikulum merdeka ini hadir sebagai jawaban atas ketatnya persaingan sumber daya manusia secara global di abad ke-21 era society 5.0.

¹ Hasbullah, Dasar-Dasar Pendidikan, (Jakarta: RajaWali Pers, 2013), hal. 4. 1

Ilmu kimia adalah ilmu yang mempelajari tentang materi yang meliputi struktur, susunan, sifat, serta perubahan materi dan energi yang menyertainya.² Di alam hampir semua adalah materi, karena dapat mempelajari suatu konsep untuk memahami yang ada di ilmu kimia. Dalam pemahaman konsep ilmu kimia yakni terbentuknya suatu pemahaman yang berlandaskan konsep yang kompleks. Jika pemahaman yang kurang kompleks maka dapat menyebabkan kesalahan dalam memahami konsep yang berkaitan. Dengan ini ilmu kimia memiliki beberapa karakteristik yaitu: (1) ilmu kimia bersifat abstrak, (2) bersifat terstruktur dan berkembang pesat, (3) ilmu kimia dapat memecahkan soal-soal, (4) dalam mempelajari kimia adalah penyederhanaan dari yang sebenarnya.

Dalam pembelajaran kimia terdapat konsep-konsep yang sulit untuk dipahami oleh siswa. Hal ini dikarenakan dalam Ilmu kimia bukan hanya mempelajari konsep teori saja, melainkan terdapat konsep hitungan dan juga praktikum. Salah satu materi kimia yang terdapat konsep yang sulit dan abstrak adalah Laju Reaksi. Konsep Laju Reaksi sebagian besar dianggap sulit oleh siswa sekolah menengah atas karena banyaknya istilah asing dan konsep hafalan. Kesukaran dalam belajar Laju Reaksi yaitu disebabkan beberapa faktor meliputi kemampuan pemahaman dalam memahami bacaan, daya ingat atau hafalan serta kemampuan dalam berpikir kreatif untuk memecahkan masalah. Konsep hafalan sering diabaikan dan dianggap sulit oleh siswa dalam mempelajari Laju Reaksi yang mengakibatkan

² Irfan, A, Ilmu Kimia, (Jakarta: Erlangga. 2000), hal. 1

perkembangan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa masih rendah.³

Pembelajaran kimia pada materi Laju Reaksi bersifat mengandung banyak istilah serta sebagian besar berupa pemahaman konseptual, Selain itu, konsep materi Laju Reaksi juga menyajikan fenomena yang dapat ditemukan dikehidupan sehari-hari. Untuk menciptakan pembelajaran kimia yang menarik, model pembelajaran yang diterapkan harus sesuai dan diterima oleh siswa, maka dari itu, selain metode ceramah perlu adanya metode diskusi dan praktikum untuk meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa. Namun, dalam materi laju reaksi guru sering mengajarkan menggunakan metode ceramah dan berpacu pada metode yang sama sehingga siswa akan bosan maupun jenuh.

Berfikir kreatif merupakan kebiasaan dari sebuah pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, imajinasi yang dihidupkan, mengungkap kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan, dan mampu meningkatkan ide-ide yang tidak terduga⁴. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan pada kamus *oxford Advance Learner's Dictionary* menyatakan istilah *thinking* salah satunya diartikan "*idea or opinions about something*". Pemikiran itu adalah ide atau opini. Dengan kata lain, orang yang berfikir adalah orang yang memiliki ide atau opini mengenai sesuatu.⁵ Pada umumnya, berpikir kreatif dipicu oleh masalah-masalah yang menantang. Selain itu,

³ Wati Rusmina, dkk, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA PGR 4 Banjarmasin pada Konsep Sistem Koloid Melalui Model Problem Based Learning", *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains* 5, No.2 (2014): 21

⁴ Johnson, *Contextual Teaching & Learning* (Bandung: Mizan Learning Center, 2008), hlm. 214

⁵ Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 9

berpikir kreatif juga menjadi penentu keunggulan suatu bangsa. Daya kompetitif suatu bangsa sangat ditentukan oleh kreativitas sumber daya manusianya. Untuk itu siswa atau peserta didik harus memiliki kemampuan berpikir kreatif.⁶

Pada dasarnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya. Lingkungan tersebut yakni semua yang berada disekitar peserta didik tersebut baik tempat bermain, tempat belajar, dan tempat berdiskusi peserta didik. Oleh karna itu menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik dan kondusif didalam kelas mampu memberikan dampak baik terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Kemampuan berpikir kreatif dalam diri peserta didik tersebut diharapkan dapat berdampak pada kemampuan lain yang dapat berkembang seiring meningkatnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Salah satunya hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN 3 Blitar diketahui bahwa pada materi pokok Laju reaksi proses belajar mengajar khususnya masih mengarah pada "*teacher centered*", yaitu semua kegiatan masih terpusat pada guru. Pembelajaran materi laju reaksi masih menggunakan metode saintifik sehingga menjadikan salah satu faktor kurangnya minat peserta didik dalam belajar yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik khususnya dalam ranah kognitif.

Adapun masalah dalam hasil belajar khususnya dalam ranah kognitif yang dikatakan oleh guru adalah hasil belajar siswa yang tergolong rendah, selain itu peserta didik masih menganggap bahwa kimia adalah pelajaran yang

⁶ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 189.

sulit sehingga hasil belajar peserta didik masih banyak yang memperoleh nilai dibawah 75 sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).⁷ Hasil belajar peserta didik yang dibawah KKM disadari oleh guru kimia bahwa materi kimia yang disampaikan kepada peserta didik belum sepenuhnya diterima dengan baik.

Model pembelajaran *discovery learning* dipilih untuk diajarkan kepada siswa sesuai pokok bahasan materi laju reaksi di kelas XI IPA, karena pokok bahasan tersebut mengandung konsep-konsep yang perlu dipahami oleh siswa dengan memberikan pengalaman belajar secara langsung agar dapat melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tentu saja membutuhkan model pembelajaran yang sesuai untuk mendukung kemampuan berpikir peserta didik yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pemecahan masalah dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus dapat mengaktifkan siswa di dalam kelas yang akan berdampak terhadap perubahan hasil belajar yang lebih baik. Dimana proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan siswa yang aktif selama proses pembelajaran. Menurut Rusman, pembelajaran aktif yaitu pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas belajar siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran dikelas.⁸ Maka dari itu peneliti mencoba untuk menerapkan model *discovery learning*

⁷ Hasil observasi, tanggal 29 september 2022 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar.

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)

dengan tujuan siswa aktif dalam kelas dan dapat mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran kimia.

Menurut Bruner bahwa “*discovery learning means that in Learning, the students need to be trained to find the concepts or theories relevant with the taught materials*”.⁹ Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa “*discovery learning*” dalam pembelajaran artinya peserta didik perlu dilatih untuk menemukan konsep atau teori yang relevan dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran *discovery learning* memberikan peserta didik lebih banyak kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mampu membangkitkan motivasi belajar serta disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri.¹⁰ Dalam model pembelajaran *discovery learning* terdapat langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran. Menurut Wulandari dan Ahmad, langkah-langkah pengaplikasian pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* yaitu: (1) *Stimulation* (pemberian rangsangan), (2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (3) *Data collection* (pengumpulan data), (4) *Data processing* (pengolahan data), (5) *Verification* (pembuktian), (6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).¹¹

⁹ Mardia Hi. Rahman.”Using Discovery Learning to Encourage Creative Thinking.”International Journal of Social Sciences & Educational Studies, Vol. 4, No. 2 (2017): 98103.

¹⁰ Gina Rosarina, dkk. 2016. “Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Perubahan Wujud Benda”, Jurnal Pendidikan PGSD UPI (2016).

¹¹ Fadilah Wulan Dari, dan Syafri Ahmad.” Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik SD”. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 4, No. 2 (2020), hal. 1469-1479

Model *discovery learning* juga memiliki kelebihan dan kekurangan, Menurut Hosnan, dalam penerapan pembelajaran *discovery learning* mempunyai kelebihan sebagai berikut: (1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif, (2) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah (*problem solving*), (3) Pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer, (4) Strategi ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri, (5) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalunya dan motivasi diri, (6) Strategi ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya, (7) Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, (8) Mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri, (9) Melatih peserta didik belajar mandiri, (10) Peserta aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.¹²

Selain itu model pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar kimia peserta didik, dibuktikan dengan hasil penelitian di SMAN 9 Bengkulu pada kelas XI MIPA 2.¹³Selain terdapat kelebihan, dalam model pembelajaran *discovery learning* tentu memiliki kekurangan. Menurut Hosnan, kekurangan model pembelajaran *discovery learning* yaitu: (1) Menyita banyak

¹² Hosnan. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. (Bandung: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 287

¹³ Julita Sari, Amirul Bahar, Dewi Handayani." Studi Komparasi Antara Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*. Vol. 1, No. 1(2017): 60-65.

waktu karena pendidik dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing, (2) Kemampuan berpikir rasional peserta didik ada yang masih terbatas, (3) Tidak semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini.¹⁴ Setiap model pembelajaran pasti memiliki kekurangan, namun kekurangan tersebut dapat diminimalisir agar berjalan secara optimal. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas dan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, maka perlu dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Materi Laju Reaksi Tahun Ajaran 2023/2024”**.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang didapat pada peserta didik kelas XI MAN 3 Blitar adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar kognitif kimia masih belum maksimal, ditunjukkan dengan hasil belajar memperoleh nilai dibawah 75 sebagai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
- b. Dalam proses pembelajaran guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi.

¹⁴ Hosnan. Pendekatan Saintifik dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21. (Bandung: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 288

- c. Siswa kurang aktif dalam melaksanakan pembelajaran.
- d. Peserta didik memiliki kemampuan berpikir kreatif yang kurang dalam menyelesaikan masalah.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat mencapai tujuan penelitian secara tepat maka penelitian ini terbatas pada masalah-masalah yakni:

- a. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Discovery Learning* untuk kelas eksperimen dan pembelajaran langsung untuk kelas kontrol.
- b. Materi pembelajaran yang akan diajarkan pada penelitian ini adalah Laju Reaksi
- c. Subjek dalam penelitian ini yaitu kelas XI MIPA MAN 3 Blitar, terdiri dari kelas control dan kelas eksperimen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi laju reaksi di MAN 3 Blitar?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada materi laju reaksi di MAN 3 Blitar?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar kognitif dan kemampuan berikir kreatif siswa pada materi laju reaksi di MAN 3 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi laju reaksi di MAN 3 Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi laju reaksi di MAN 3 Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar kognitif dan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi laju reaksi di MAN 3 Blitar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi laju reaksi untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan kemampuan berfikir kreatif siswa kelas XI MIPA di MAN 3 Blitar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi kepala sekolah MAN 3 Blitar:

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sekolah sebagai tolak ukur untuk menentukan kegiatan pembelajaran sekolah

- 2) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk pengembangan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk pelajaran kimia.

b. Bagi guru MAN 3 Blitar:

- 1) Sebagai bahan masukan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- 2) Untuk meningkatkan variasi serta pemanfaatan model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Discovery Learning* dalam menunjang proses pembelajaran di MAN 3 Blitar.
- 3) Untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berfikir kreatif siswa.

c. Bagi peserta didik MAN 3 Blitar:

- 1) Untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga siswa menjadi paham mengenai materi pembelajaran.
- 2) Siswa tidak bosan di kelas karena mereka aktif diskusi bersama serta mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa.

d. Bagi Peneliti:

- 1) Peneliti dapat mengetahui perkembangan model pembelajaran yang di gunakan atau diterapkan dalam proses pembelajaran kimia.
- 2) Peneliti dapat pengalaman secara langsung dalam penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas peserta didik.
- 3) Menjadikan pengalaman dalam melakukan penelitian eksperimen.

e. Bagi peneliti yang akan datang:

- 1) Sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang serupa
- 2) Peneliti selanjutnya dapat memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan yang ada pada penelitian ini.

- 3) Sebagai bahan perbandingan terhadap hasil penelitian yang serupa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian secara teoritis dan empiris dianggap paling mungkin dan paling tinggi kebenarannya. Hipotesis dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Hipotesis 1

H₀: Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Discoveri Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi laju reaksi kelas XI MIPA di MAN 3 Bitar.

H₁: Ada pengaruh model pembelajaran *Discoveri Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi laju reaksi kelas XI MIPA di MAN 3 Bitar.

2) Hipotesis 2

H₀: Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada materi laju reaksi kelas XI MIPA di MAN 3 Blitar.

H₁: Ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada materi laju reaksi kelas XI MIPA di MAN 3 Blitar.

3) Hipotesis 3

H₀: Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar kognitif dan kemampuan berfikir kreatif siswa pada materi laju reaksi kelas XI MIPA di MAN 3 Blitar.

H₁: Ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar kognitif dan kemampuan berfikir kreatif siswa pada materi laju reaksi kelas XI MIPA di MAN 3 Blitar.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan agar mendapatkan pengertian dengan tepat dan menghindari adanya perbedaan pemahaman terhadap judul penelitian, maka dibuatkan dengan singkat beberapa istilah dalam proposal ini, antara lain:

1. Definisi Konseptual

a. Model pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery Learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif yaitu menganalisis dengan mencoba memecahkan masalah yang ia hadapi dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang akan diperoleh akan bertahan lama atau menjadi permanen dalam ingatan.¹⁵

b. Kemampuan berfikir kreatif

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menghasilkan suatu ide yang baru, konstruktif dan baik, berdasarkan konsep-konsep yang rasional, persepsi, dan intuisi individu.¹⁶

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu proses dalam menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan pengukuran maupun penilaian

¹⁵ Hosnan, *Op.Cit*, hal. 282

¹⁶ Damiyati, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 127

pembelajaran sebagai indikator keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran yang dinyatakan dengan skala nilai.¹⁷

d. Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan penilaian dari siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar yang telah dialaminya.¹⁸

e. Laju reaksi

Laju reaksi dimaknai sebagai perubahan konsentrasi reaktan atau produk terhadap waktu (M/s).¹⁹ Laju reaksi termasuk salah satu materi kimia yang diberikan kepada siswa sekolah menengah atas (SMA) kelas XI IPA. Konsep-konsep laju reaksi antara lain yaitu, persamaan laju reaksi, orde reaksi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi (luas permukaan bidang sentuh, konsentrasi, suhu, dan katalis) menurut teori tumbukan.

2. Definisi secara operasional

a. *Discovery Learning*

Discovery Learning dalam penelitian ini yaitu sebuah kegiatan pembelajaran dengan beberapa tahapan, yaitu: (a) *stimulation* (pemberian rangsangan), (b) *problem statement* (pernyataan/identifikasi

¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Hlm. 200

¹⁸ Nurhasanah, S., & Sobandi, A. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper), (Vol 1. No 1, 2016), hlm.

¹⁹ Raymond-Chang, *Kimia Dasar: Konsep-Konsep Inti Edisi 3 Jilid-2 (General Chemistry: The Essential Concepts)*, Terj. Suminar Achmadi, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal. 30.

masalah), (c) *data collection* (pengumpulan data), (d) *data processing* (pengolahan data), (e) *verification* (pembuktian), (f) *generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi).

b. Kemampuan berfikir kreatif

Kemampuan berfikir kreatif pada penelitian ini diukur menggunakan angket. Adapun indikator berfikir kreatif diantaranya Keterampilan berpikir luwes (*Flexibility*), Keterampilan berpikir orisinal (*Originality*), Keterampilan memperinci (*Elaboration*), Keterampilan berpikir lancar/Fasih (*fluency*).

c. Hasil belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah keberhasilan siswa dalam ranah kognitif yakni menjawab soal sesudah (posttest) diberikan perlakuan dengan model *Discovery learning* berdasarkan tingkat kognitif C1 (ingatan), C2 (pemahaman), C3 (pengaplikasian) dan C4(menganalisis).

d. Laju Reaksi

Laju reaksi merupakan materi kimia kelas XI SMA/MA/Sederajat peminatan MIPA yang diajarkan pada saat semester ganjil, yang memuat sub bab konsep laju reaksi, persamaan laju reaksi, teori tumbukan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian inti

Bagian inti terdiri dari 6 bab yakni:

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari:

- a. Latar belakang masalah, pada bagian ini membahas problematika pembelajaran yang terjadi di kelas XI MIPA di MAN 3 Blitar hingga diberikannya solusi model pembelajaran yang peneliti gunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran pada materi laju reaksi
- b. Identifikasi masalah dan pembatasan masalah, pada bagian membahas mengenai fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
- c. Rumusan masalah, pada bagian ini berisi pertanyaan mengenai fokus penelitian yang dilakukan peneliti.
- d. Tujuan penelitian, pada bagian ini berisi tentang tujuan dilakukannya penelitian berdasarkan rumusan masalah mengenai pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA di MAN 3 Blitar, pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas XI MIPA di MAN 3 Blitar.
- e. Manfaat penelitian, pada bagian ini berisi tentang manfaat dilakukannya penelitian di MAN 3 Blitar baik secara teoritis maupun praktis.

- f. Hipotesis penelitian, pada bagian ini membahas tentang dugaan sementara mengenai hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada kelas XI MIPA di MAN 3 Blitar berdasarkan rumusan masalah.
- g. Penegasan istilah, pada bagian ini membahas tentang penjelasan mengenai variabel bebas dan variabel terikat baik secara konseptual maupun operasional
- h. Sistematika pembahasan, pada bagian ini berisi tentang bagian- bagian dalam penulisan skripsi yang terdiri dari bagian awal, bagian ini, dan bagian akhir.

BAB II: Landasan Teori, terdiri dari:

- a. Deskripsi teori, pada bagian ini membahas tentang deskripsi teoritis berkaitan dengan variabel penelitian dengan kajian teori yang mendalam.
- b. Penelitian terdahulu, pada bagian ini berisi tentang hasil dan pembahasan serta perbedaan dan persamaan dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.
- c. Kerangka berpikir, pada bagian ini berisi tentang skema dari penelitian yang disusun berdasarkan kajian-kajian teoritis dan kegiatan observasi.

BAB III: Metode Penelitian, terdiri dari :

- a. Rancangan penelitian, pada bagian ini membahas tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang dilakukan peneliti.
- b. Populasi, sampel, dan sampling, pada bagian ini berisi tentang keseluruhan subjek yang diteliti serta teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti di MAN 3 Blitar.

- c. Variabel penelitian, pada bagian ini berisi tentang faktor-faktor yang berperan dalam fokus penelitian.
- d. Kisi-kisi instrumen, pada tes hasil belajar dan angket kemampuan berfikir kreatif siswa yang digunakan untuk menyusun instrument penelitian.
- e. Data dan sumber data, pada bagian ini berisi data dan sumber data pada kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAN 3 Blitar.
- f. Instrumen penelitian, pada bagian ini berisi tentang soal-soal *posstest* serta pernyataan pada angket kemampuan berfikir kreatif siswa.
- g. Analisis data, pada bagian ini membahas tentang tahapan-tahapan pengolahan data yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul.

BAB IV: Hasil Penelitian, berisi tentang:

- a. Deskripsi data, pada bagian ini berisi tentang pembahasan masing-masing variabel penelitian yang berupa hasil penelitian yang diolah dengan teknik deskriptif.
- b. Pengujian hipotesis, pada bagian ini berisi tentang pemaparan dari hasil pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel.

BAB V: Pembahasan, terdiri dari:

- a. Pembahasan rumusan masalah I, pada bagian ini berisi tentang pembahasan yang menjawab masala penelitian berdasarkan rumusan masalah I.
- b. Pembahasan rumusan masalah II, pada bagian ini berisi tentang pembahasan yang menjawab masala penelitian berdasarkan rumusan masalah II.

- c. Pembahasan rumusan masalah III, pada bagian ini berisi tentang pembahasan yang menjawab masalah penelitian berdasarkan rumusan masalah III.

BAB VI: Penutup, terdiri dari:

- a. Kesimpulan, pada bagian ini berisi tentang pernyataan singkat mengenai hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian yang dilakukan.
- b. Saran, pada bagian ini berisi tentang suatu implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Watulimo.

3. Bagian akhir

Bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari:

- a. daftar pustaka, bagian ini berisi daftar dari bahan-bahan rujukan yang digunakan peneliti
- b. lampiran-lampiran, pada bagian ini berisi keterangan-keterangan penting seperti instrumen penelitian, dan lampiran-lampiran lain yang diperlukan oleh peneliti.
- c. daftar riwayat hidup, pada bagian ini berisi tentang daftar riwayat hidup penulis skripsi.